

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sempurna, dan Sempurnanya manusia ditandai dengan kepemilikan akal berikut kecerdasannya. Dengan akal ini manusia bisa melakukan banyak hal. Hal yang terkait langsung dengan akal manusia adalah manusia bisa berpikir, mencipta sesuatu, dan mengembangkan sesuatu sesuai dengan yang diinginkannya. Semua itu dilakukan karena manusia punya akal dengan berbagai kecerdasannya.

Gardner dalam Prawiradilaga (2007:60) menyebutkan delapan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu manusia, antara lain: kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Delapan jenis kecerdasan inilah yang secara genetik membekali manusia untuk mengarungi kehidupannya. Dengan potensi akal itu juga seseorang dapat *survive* menghadapi problematika kehidupannya sehari-hari.

Seperti apa yang disebutkan oleh Gardner, dari sekian banyak kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, ada satu yang disebut kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang membuat seseorang mampu mengapresiasi berbagai macam bentuk musikal. Lebih jelas Prawiradilaga (2007:64) menyebutkan bahwa kecerdasan musikal adalah:

“Kemampuan mengapresiasi berbagai bentuk musikal, membedakan, mengubah dan mengekspresikannya. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap irama, pola nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Adapun orang-orang yang memiliki ciri-ciri kecerdasan ini adalah:

1. Suka memainkan alat musik di sekolah atau di rumah.
2. Mudah mengingat melodi suatu lagu.
3. Lebih bisa belajar dengan iringan musik.
4. Suka mengoleksi kaset-kaset atau CD lagu.
5. Bernyanyi atau bersenandung untuk diri sendiri atau untuk orang lain.
6. Mudah mengikuti irama musik.
7. Mempunyai suara bagus untuk bernyanyi.
8. Peka terhadap suara atau bunyi-bunyian di lingkungannya.
9. Memberikan reaksi yang kuat terhadap berbagai jenis musik.”

Orang tidak semuanya memiliki kecerdasan ini. Hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menikmatinya, sebagaimana kecerdasan yang lainnya juga berlaku demikian pada setiap manusia. Mungkin orang-orang memiliki semua kecerdasan, namun hanya ada beberapa yang dominan dalam hidupnya.

Manusia dengan berbagai dinamikanya, mereka membutuhkan ekspresi diri. Siapapun orangnya, kapanpun, dan dimanapun dia berada. Mengingat akan kebutuhan ekspresi diri tersebut sekaligus menjamin tersalurkannya minat dan bakat, dan terbuka lebarnya peluang ekonomi pada sektor industri kreatif terutama musik, maka alangkah baiknya jika pembelajaran musik diberikan sejak dini terutama bagi mereka yang berbakat dan berminat dalam bidang ini. Jika sejak jenjang sekolah dasar sampai menengah potensi siswa dibina dan dikembangkan dengan baik, tidak mustahil akan melahirkan generasi-generasi musisi handal bertaraf internasional di masa mendatang.

Anak-anak dan remaja yang berminat dan berbakat, mereka perlu difasilitasi agar potensi yang tersimpan dalam dirinya dapat tersalurkan dan berkembang dengan baik. Banyak lembaga-lembaga komunitas maupun komersial yang

beredar di masyarakat yang memfasilitasi penyaluran bakat-bakat terpendam dalam diri anak, kursus-kursus musik, termasuk ekstrakurikuler yang lazim ada di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat SD hingga SMA.

Diantara sekian banyak sekolah yang ada, SMA Bina Bakti sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada di kota Bandung yang menyediakan fasilitas seperti tersebut di atas. Semua dilakukan dalam rangka menampung minat, bakat, dan menyalurkan potensi kecerdasan musikal para siswanya. Adapun fasilitas tersebut di institusionalisasi dalam bentuk ekstrakurikuler musik. Kehadirannya diharapkan memberikan sumbangsih yang berarti bagi kemajuan para siswa untuk masa depannya. SMA Bina Bakti cukup menonjol dalam bidang keseniannya, khususnya seni musik. Sekolah ini konsisten menyelenggarakan ekstrakurikuler musik, diantaranya adalah memperdalam instrumen gitar. Gitar adalah salah satu jenis alat musik berdawai yang dimainkan dengan jari-jemari tangan atau dengan bantuan plektrum (alat petik gitar). Bunyinya dihasilkan dari senar-senar yang bergetar. Alat ini adalah instrumen yang memenuhi syarat orkestrasi bentuk kecil, karena dalam gitar terdapat bass, iringan atau ritem, dan melodi.

Berhubungan dengan besarnya minat para siswa terhadap seni musik, maka di SMA Bina Bakti sendiri ekstrakurikuler musik menjadi kegiatan yang cukup digemari dan diminati oleh siswa-siswanya. SMA Bina Bakti Bandung menyadari betul akan pentingnya penyaluran bakat musikal yang dimiliki oleh siswa. Penyelenggaraan ekstrakurikuler gitar diadakan demi tersalurkannya aspirasi siswa. Besar prestasi yang akan ditorehkan oleh para siswa karena diantaranya

ditunjang oleh fasilitas dan guru yang sangat memadai dari hasil penyelenggaraan ekskul ini.

Berhubungan dengan itu semua, penyusun merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler musik ini. Ketertarikan tersebut penyusun ramu dalam judul penelitian **Proses Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Gitar di SMA Bina Bakti Bandung**. Penelitian ini bermaksud peneliti ingin mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajarannya, dengan harapan peneliti akan mengimitasi strategi pembelajaran pada lembaga yang dikelolanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan lebih lanjut dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu: “Bagaimana proses pembelajaran gitar klasik pada kegiatan ekstrakurikuler gitar tingkat dasar di SMA Bina Bakti Bandung”. Untuk lebih rincinya pertanyaan penelitian di atas diuraikan kembali menjadi tiga buah pertanyaan khusus, antara lain:

1. Bagaimana pemilihan materi dalam proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMA Bina Bakti Bandung?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMA Bina Bakti Bandung?
3. Bagaimana hasil dalam proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMA Bina Bakti Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan data, dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

1. Pemilihan materi dalam Proses Pembelajaran gitar klasik tingkat dasar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMA Bina Bakti Bandung.
2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar klasik tingkat pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMA Bina Bakti Bandung.
3. Hasil dalam proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMA Bina Bakti Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi tiga di antaranya:

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui secara jelas, dan objektif proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMA Bina Bakti Bandung.
2. Bagi SMA Bina Bakti Bandung penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu bahan rujukan dan titik tolak dalam mempertimbangkan pengembangan ekstrakurikuler gitar klasik di masa mendatang.
3. Bagi Jurusan Seni Musik, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan bidang kajian seni musik terutama spesialisasi gitar klasik.

### **E. Asumsi**

Peneliti berasumsi, bahwa dalam proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMA Bina Bakti Bandung, terdapat komponen-komponen pembelajaran musik yang tersusun dengan baik diantaranya pemilihan materi, metode yang digunakan, dan medianya cukup efektif untuk mendukung hasil yang memuaskan, metode yang digunakan yaitu gabungan beberapa metode pembelajaran diantaranya demonstrasi, imitasi, dan latihan, langkah tersebut cukup relevan dalam sebuah pembelajaran gitar tingkat dasar di SMA Bina Bakti Bandung.

### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan paradigma kualitatif. Peneliti ingin mengetahui pembelajaran gitar klasik, khususnya gambaran mengenai proses pembelajaran gitar tingkat dasar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMA Bina Bakti Bandung. Adapun alasan penggunaan metode ini adalah peneliti berusaha mengungkap dan mendeskripsikan terkait dengan pemilihan materi, metode pembelajaran yang digunakan, dan mengetahui hasil dalam proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar klasik pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMA Bina Bakti Bandung.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi terhadap kegiatan dalam proses pembelajaran gitar tingkat dasar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMA Bina Bakti Bandung, pengumpulan data dibutuhkan guna menjawab permasalahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan termelalui beberapa langkah, antara lain:

### a. Wawancara.

Wawancara yang dilakukan adalah kepada guru yang bersangkutan, ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data dan informasi secara keseluruhan yang tidak ditemukan atau diperoleh melalui observasi.

### b. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah peneliti terjun langsung melihat langsung proses kegiatan di lapangan sambil mengumpulkan data yang diperlukan.

### c. Studi Literatur

Studi literatur diperoleh dari jurnal dan buku-buku sumber yang dijadikan sebagai salah satu landasan penelitian, cara ini digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, data-data yang berkaitan dengan pembelajaran gitar dan karakteristik anak guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti melakukan studi literatur dengan mencari sumber-

sumber tertulis baik berupa buku dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam tujuan penelitian.

#### **d. Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi dilakukan saat dilaksanakannya kegiatan proses pembelajaran, ini merupakan bagian pendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian dengan maksud memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan.

#### **2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa analisis data kualitatif, setelah data terkumpul berupa catatan, rekaman audio maupun visual dan gambar dilakukan proses pengolahan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan mengelompokkan data-data berdasarkan jenis data hasil penelitian.
- b. Menyesuaikan dan melakukan perbandingan antara hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan literatur yang diperoleh sebagai bahan kesimpulan penelitian.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tulisan.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan tujuan data yang diperoleh di lapangan akan lebih mudah dianalisis. Dibantu dengan seperangkat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan catatan observasi. Adapun alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah kamera foto, alat tulis, maka peneliti dapat menangkap secara utuh situasi yang sesungguhnya serta dapat memberikan makna atas apa yang diamatinya.

### **4. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

#### **a. Tahap Orientasi**

Tahap orientasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti, dengan melakukan studi pendahuluan atau eksplorasi sehingga dapat menemukan fokus penelitian.

#### **b. Tahap Eksplorasi**

Tahap ini dilakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam pengumpulan data-data dan informasi pada tahap ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### **c. Tahap *Member Check***

Tahap ini merupakan langkah pengecekan ulang data-data dan informasi yang telah diperoleh dari responden. Kegiatan ini dilakukan guna menguji

konsistensi informasi yang telah diberikan responden dengan informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi.

### **G. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Bina Bakti, Jl. Bima no. 9 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena SMA Bina Bakti adalah salah satu SMA di kota Bandung yang memiliki program pembelajaran musik dengan ditunjang oleh sarana dan pra sarana yang lengkap sekali.

